

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi atau korelasi, variabel merupakan sarana atau alat untuk menganalisis hubungan yang terbentuk dengan menguji hipotesis. Pada umumnya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan hubungan kausal atau sebab-akibat. Hubungan yang terjadi dapat bersifat positif maupun negatif, dan seberapa erat hubungan antar gejala tersebut. Adapun dalam penelitian ini, akan dicari pengaruh variabel bebas yaitu terpaan iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam dengan variabel terikat yaitu perilaku menggosok gigi.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Buahdua Kabupaten Sumedang. Masyarakat Desa Buahdua dipilih berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti terkait penggunaan media menunjukkan bahwa 58,4% masyarakat desa Buahdua lebih dominan menggunakan media televisi dibandingkan dengan yang lainnya. Ditemukan sebesar 54,3% masyarakat desa Buahdua tertarik membeli setelah melihat iklan televisi. Hal ini menunjukkan bahwa iklan masih sangat efektif meraih konsumen di desa Buahdua, serta letak wilayahnya yang jauh dari pusat kota menyebabkan tidak adanya tenaga ahli atau dokter gigi yang tersedia, sehingga masyarakat lebih cepat menerima informasi melalui iklan televisi.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Buahdua yang berjumlah 3.412 jiwa (Profile Desa Buahdua, 2015). Rinciannya sebanyak 1694 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1718 jiwa berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1145 KK. Mata pencaharian penduduk Desa Buahdua bekerja di sektor pertanian, hal ini dikarenakan sebagian besar lahan desa digunakan untuk lahan pertanian. Penduduk lainnya ada yang bekerja di sektor perdagangan, konstruksi, transportasi dan jasa. Adapun karakteristik penduduk Desa Buahdua berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Karakteristik Penduduk Berdasar Pendidikan**

<b>TINGKATAN PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH (ORANG)</b>
Jumlah penduduk buta aksara dan hurup latin	15
Jumlah pendudukan usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	32
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	19
Jumlah penduduk sedang SD./sederajat	328
Jumlah penduduk tamat SD/sederajat	1425
Jumlah penduduk tidak tamat SD/sederajat	7
Jumlah penduduk sedang SMP/sederajat	181
Jumlah penduduk tamat SMP/sederajat	663
Jumlah penduduk sedang SMA/sederajat	72
Jumlah penduduk tidak tamat SMA/sederajat	3
Jumlah penduduk tamat SMA/sederajat	647
Jumlah penduduk tamat D-1/sederajat	39
Jumlah penduduk sedang D-2/sederajat	8
Jumlah penduduk tamat D-2/sederajat	12
Jumlah penduduk sedang D-3/sederajat	31
Jumlah penduduk tamat D-3/sederajat	60

Jumlah penduduk sedang S-1	112
Jumlah penduduk tamat S-1	110
Jumlah penduduk sedang S-2	2
Jumlah penduduk tamat S-2	4
Jumlah penduduk sedang	4
Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	19
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	481
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	227
Jumlah Guru TK dan Kelompok bermain anak	8
Jumlah siswa TK dan kelompok bermain anak	61
Jumlah Guru SD dan Sederajat	3
Jumlah Siswa SD dan Sederajat	407
Jumlah Guru SMP dan sederajat	5
Jumlah Siswa SMP dan sederajat	59
Jumlah Guru SMA dan sederajat	5
Jumlah Siswa SMA dan sederajat	72
Jumlah Siswa SLB	4
Jumlah Guru SLB	4

*Sumber:* Profile Desa Buahdua, 2015.

### 3.3.2 Sampel

Gay & Diehl (dalam Ruslan, 2013, hlm. 147) menyatakan bahwa semakin besar sampelnya maka cenderung lebih representatif dan hasilnya lebih dilegalisir, maka ukuran sampel dapat diterima tergantung pada jenis penelitiannya. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Solvin (Kriyantono, 2010, hlm. 164) karena jumlah populasi telah diketahui jumlahnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1} = \frac{3412}{3412(0,1^2) + 1} = 97,15 \text{ dibulatkan } 97 \text{ orang}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel

$N$  : populasi

$e$  : perkiraan kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%

1 : bilangan konstan

### 3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Teknik ini menentukan pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan peneliti. Peneliti terlebih dahulu menentukan jumlah tertentu untuk setiap strata (kuota) lalu menentukan siapa saja orang-orang yang memenuhi kriteria sampai jumlah yang ditentukan (kuota) terpenuhi (Kriyantono, 2010, hlm. 159).

Pengambilan sampel menggunakan strata usia, yang dibagi ke dalam lima kelompok, dengan mengambil jumlah sampel yang sama tiap strata. Namun pada pengambilan sampel ini peneliti mengumpulkan jumlah sampel sebesar 126 responden melebihi jumlah sampel yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu sebanyak 97,15 yang di bulatkan menjadi 97 responden. Hal ini diperoleh berdasarkan jumlah sampel yang disamaratakan sebesar 25 atau 26 responden tiap kelompok usia dengan selisih 29 responen melebihi target. Peneliti lebih memilih mengambil sampel lebih dari 97 responden untuk lebih mendapatkan data yang berlimpah.

**Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Berdasar Usia**

Strata usia	Jumlah objek yang diambil
< 15 tahun	26 orang
15 – 25 tahun	25 orang
26 – 35 tahun	25 orang
36 – 45 tahun	25 orang
> 45 tahun	25 orang
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>

*Sumber:* Olahan Peneliti, 2016.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Lembar angket kuesioner adalah lembar angket yang disebar kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pernyataan yang dicantumkan oleh peneliti memiliki pilihan jawaban untuk responden pilih. Responden hanya menjawab sesuai dengan pilihan yang disediakan.

#### 3.4.1 Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuisisioner, dan studi kepustakaan dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data primer disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti dalam bentuk angket kuisisioner.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Buahdua Sumedang. Angket kuisisioner berisi identitas subjek yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pertanyaan seputar permasalahan penelitian dibatasi pada terpaan iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam serta menggosok gigi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert, dimana jawaban telah disediakan dan responden hanya memilih jawaban. Jawaban setiap item instrument dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi nilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut tabel penilaiannya:

**Tabel. 3.3 Skala Penilaian Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju/ Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Tidak Setuju/ Kadang-kadang	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

*Sumber:* Riduwan, 2012, hlm 13.

Peneliti memilih empat pilihan jawaban dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu (*undecided*) atau netral. Jawaban ragu-ragu biasanya memiliki makna ganda di mana bisa diartikan responden belum memberikan jawaban atau netral. Jawaban di tengah-tengah juga cenderung di pilih responden apabila ragu dalam memilih jawaban dan untuk memilih amannya saja. Sesuai dengan pendapat Kriyantono (2006, hlm. 139) bahwa disediakan jawaban di tengah-tengah akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang. Untuk itu peneliti hanya mengambil empat pilihan jawaban sesuai yang tertera dalam tabel 3.2 diatas.

Selain angket kusioner sebagai data primer, pengumpulan data juga dilakukan menggunakan studi kepustakaan melalui berbagai literatur dengan mencari buku dan jurnal yang berperan dalam penelitian yang peneliti lakukan sebagai data sekunder. Salah satu data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor desa Buahdua berupa laporan profile desa tahunan.

### 3.4.2 Operasionalisasi Konsep

**Tabel 3.4 Pengembangan Instrument Variabel X**

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Terpaan iklan	Terpaan iklan ditentukan dari frekuensi penayangan (seberapa sering iklan dilihat dan dibaca) Intensitas iklan (seberapa jauh khalayak mengerti pesan iklan) Serta durasi iklan (seberapa lama khalayak memperhatikan iklan) (Wells, Burnet, & Moriarty, 2000:156)	Frekuensi	1. Sering menonton iklan	1. Saya menonton iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam dibandingkan iklan pasta gigi lain dalam sehari. 2. Dalam sehari, saya menonton iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.	Likert
			2. Sering menyaksikan adegan dalam iklan	1. Saya melihat adegan anak kecil menunjukkan giginya yang rusak dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam. 2. Saya melihat adegan anak kecil perempuan yang mengangkat jari telunjuk dan jari tengah membentuk huruf "V" dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam. 3. Saya lebih sering melihat adegan semua siswa mempraktekan gosok gigi dari pada adegan siswa laki-laki berkomentar dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.	Likert

			3. Sering melihat model iklan	<p>1. Saya lebih sering melihat iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam dengan aktor anak-anak SD dibandingkan dengan aktor ayah dan anak.</p> <p>2. Saya lebih sering melihat iklan Pepsodent dengan aktor anak-anak SD yang berkomentar tentang kebiasaan ayah dibandingkan dengan aktor kakak dan adik yang mengajak ayah ke dokter gigi.</p>	Likert
			4. Sering mendengar suara dalam iklan	<p>1. Saya sering mendengarkan suara bel berbunyi pada awal iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.</p> <p>2. Saya mendengarkan suara sikat gigi yang digosokkan pada akhir iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.</p>	Likert
			5. Sering membaca logo merek	<p>1. Saya membaca tulisan '<i>Pepsodent</i>' dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.</p> <p>2. Saya membaca tulisan '<i>Unilever</i>' dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.</p>	Likert
			6. Sering membaca	1. Saya membaca tulisan "Sikat gigi Pagi dan Malam" di akhir iklan	Likert



			<i>tagline</i>	<p>Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.</p> <p>2. Saya membaca tulisan “Anak-anak ingin senyum Ayah Ibu sehat bebas gigi berlubang” saat semua anak-anak mengangkat tangan pada iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam.</p>	
		Durasi	1. Berapa lama menonton iklan	<p>1. Saya menonton iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam sampai habis.</p> <p>2. Saya tidak memindahkan <i>channel</i> TV ketika iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam berlangsung.</p>	Likert
		Intensitas	1. Memahami pesan iklan	<p>1. Iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam menunjukkan kesehatan gigi masyarakat Indonesia masih rendah.</p> <p>2. Iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam mengingatkan untuk tidak lupa menggosok gigi pada pagi dan malam hari.</p> <p>3. Narasi iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam membuat tingkat kesadaran akan kesehatan gigi meningkat.</p>	Likert

			2. Memahami adegan dalam iklan	1. Adegan anak perempuan mengangkat jarinya membentuk huruf 'V' dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam menunjukkan jumlah sikat gigi yang baik yaitu 2 kali. 2. Adegan menunjukkan gigi ompong dalam iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam menggambarkan salah satu dampak dari tidak menggosok gigi.	Likert
--	--	--	--------------------------------	---	--------

Sumber: Olahan Peneliti, 2016.

**Tabel 3.5 Pengembangan Instrument Variabel Y**

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Perilaku Menggosok Gigi	Perilaku dibedakan menjadi tiga bidang perilaku, yakni pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), sikap ( <i>attitude</i> ), dan tindakan ( <i>practice</i> ). (Bloom dalam Murtiadi, 2015, hlm. 19).	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	1. Mengetahui pentingnya pemilihan alat menggosok gigi	1. Pemilihan pasta gigi harus sesuai dengan kondisi gigi. 2. Pemilihan sikat gigi harus sesuai dengan kondisi gigi.	Likert
			2. Mengetahui cara sikat gigi yang baik	1. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan secara keatas dan kebawah. 2. Menyikat gigi sebaiknya tidak dilakukan secara asal-asalan.	Likert
			3. Mengetahui jumlah menyikat gigi yang baik	1. Menyikat gigi dilakukan sebanyak 2 kali sehari. 2. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan	Likert

				sebanyak-banyaknya dalam sehari.	
			4. Mengetahui waktu sikat gigi yang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setelah makan daripada bersamaan dengan mandi.</li> <li>2. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi dan sebelum tidur.</li> </ol>	Likert
			5. Mengetahui dampak positif dari menyikat gigi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyikat gigi menjaga gigi tetap bersih, putih dan sehat.</li> <li>2. Menyikat gigi menjadikan gigi sehat dan kuat.</li> </ol>	Likert
			6. Mengetahui dampak negatif dari menyikat gigi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyikat gigi menyebabkan gigi berlubang.</li> <li>2. Sakit gigi disebabkan tidak menggosok gigi setelah makan.</li> </ol>	Likert
		Sikap ( <i>attitude</i> )	1. Setuju pentingnya menyikat gigi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka menyikat gigi setiap hari untuk menjaga kesehatan gigi.</li> <li>2. Saya setuju menyikat gigi merupakan kebutuhan dasar sehari-hari.</li> </ol>	Likert
			2. Setuju cara menyikat gigi yang dianjurkan iklan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih suka menyikat gigi secara keatas dan kebawah dibandingkan secara menyamping.</li> <li>2. Saya setuju cara menyikat gigi sebaiknya keatas dan kebawah bukan ke samping.</li> </ol>	Likert
			3. Setuju jumlah menyikat gigi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa nyaman apabila menyikat gigi 2 kali sehari.</li> </ol>	Likert

			yang dianjurkan iklan	2. Saya suka menggosok gigi sebanyak mungkin dalam sehari.	
			4. Setuju waktu menyikat gigi yang dianjurkan iklan	1. Saya lebih suka menyikat gigi pagi dan malam setelah makan dibandingkan saat mandi. 2. Saya merasa nyaman apabila menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur.	Likert
			5. Setuju menyikat gigi untuk mendapatkan dampak positif	1. Saya setuju menyikat gigi untuk mendapatkan gigi bersih dan sehat. 2. Saya lebih suka menyikat gigi untuk memperkuat gigi.	Likert
			6. Setuju menyikat gigi untuk menghindari dampak negative	1. Saya setuju menyikat gigi agar menghindari bau mulut. 2. Saya suka menyikat gigi untuk mencegah gigi berlubang.	Likert
		Tindakan ( <i>practice</i> )	1. Menyikat gigi menjadi kebiasaan penting dalam sehari-hari	1. Saya menyikat gigi setiap hari untuk menjaga kesehatan gigi. 2. Saya merasa nyaman apabila sudah menggosok gigi.	Likert

			2. Menyikat gigi sesuai dengan cara yang dianjurkan iklan	1. Saya menyikat gigi secara vertikal, keatas dan kebawah bukan ke samping. 2. Saya menyikat gigi secara melingkar dan keatas kebawah.	Likert
			3. Menyikat gigi sesuai dengan jumlah yang dianjurkan iklan	1. Saya menyikat gigi hanya 2 kali sehari. 2. Saya menyikat gigi lebih dari 2 kali sehari.	Likert
			4. Menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan iklan	1. Sayamenyikat gigi setelah makan bukan saat mandi. 2. Saya menyikat gigi setelah sarapan pagi dan sebelum tidur.	Likert
			5. Menyikat gigi untuk mendapatkan kesehatan gigi	1. Saya menyikat gigi agar gigi saya bersih, putih dan sehat. 2. Saya menyikat gigi agar gigi saya kuat.	Likert
			6. Menyikat gigi agar tidak sakit gigi	1. Saya menyikat gigi untuk mencegah gigi berlubang. 2. Saya menyikat gigi untuk mencegah sakit gigi.	Likert

*Sumber:* Olahan Peneliti, 2016.

### 3.4.3 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu (Ardianto, 2011, hlm. 188). Dalam penelitian ini analisis validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrument yang dipakai dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Cara menguji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga langkah pengujian dari Arikunto (2013, hlm. 213), yaitu:

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah validitas isi yaitu suatu pengukur untuk mengetahui sejauh mana isi alat ukur mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.
- b. Melakukan uji coba alat ukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- c. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan atau pernyataan dan skor total dengan memakai rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r : koefisien *product moment*

n : jumlah individu dalam sampel

X : skor tiap item soal

Y : skor total seluruh item

Hasil perhitungan korelasi (r) atau *corrected item-total correlation* selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  atau  $r_{(\alpha = n-2)}$ , dimana  $\alpha$  ditetapkan 5% dan n adalah jumlah responden. Valid tidaknya ditentukan dengan:

- a. Bila korelasi (r) >  $r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan dinyatakan valid (sahih).

- b. Bila korelasi ( $r$ ) <  $r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (tidak sah).

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada 25 orang diluar sampel penelitian sebelum digunakan pada sampel penelitian yaitu 126 orang Desa Buahdua yang sudah dipilih sebelumnya. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan program komputer SPSS 16.0 for Windows pada 20 pernyataan variabel terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam dan 36 pernyataan variabel perilaku menggosok gigi dinyatakan valid 36 pernyataan karena memiliki nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi 5%. Pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  akan dihapuskan dan tidak dipergunakan dalam instrumen penelitian. Hasil pengolahan data ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Validitas Variabel Terpaan Iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam**

No.	Pertnyataan	$r_{\text{hitung}}$	Sig.	Keterangan
1	P1	0.509	0.009	Valid
2	P2	0.604	0.001	Valid
3	P3	0.700	0.000	Valid
4	P4	0.555	0.004	Valid
5	P5	0.091	0.667	Tidak Valid
6	P6	0.602	0.001	Valid
7	P7	0.608	0.001	Valid
8	P8	0.323	0.115	Tidak Valid
9	P9	0.422	0.036	Valid
10	P10	0.344	0.092	Tidak Valid
11	P11	0.410	0.042	Valid
12	P12	0.481	0.015	Valid
13	P13	0.664	0.000	Valid
14	P14	0.580	0.002	Valid
15	P15	0.582	0.002	Valid
16	P16	0.523	0.007	Valid
17	P17	0.243	0.243	Tidak Valid
18	P18	0.402	0.046	Valid
19	P19	0.625	0.001	Valid
20	P20	0.658	0.000	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

**Tabel 3.7 Hasil Validitas Variabel Perilaku Menggosok Gigi**

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Keterangan
1	P21	0.315	0.125	Tidak Valid
2	P22	0.268	0.194	Tidak Valid
3	P23	0.584	0.002	Valid
4	P24	0.439	0.028	Valid
5	P25	0.156	0.455	Tidak Valid
6	P26	0.400	0.047	Valid
7	P27	0.411	0.041	Valid
8	P28	0.341	0.095	Tidak Valid
9	P29	0.485	0.014	Valid
10	P30	0.348	0.088	Tidak Valid
11	P31	0.409	0.043	Valid
12	P32	0.362	0.112	Tidak Valid
13	P33	0.404	0.045	Valid
14	P34	0.374	0.065	Tidak Valid
15	P35	0.446	0.025	Valid
16	P36	0.544	0.005	Valid
17	P37	0.203	0.330	Tidak Valid
18	P38	0.514	0.009	Valid
19	P39	0.523	0.007	Valid
20	P40	0.636	0.001	Valid
21	P41	0.684	0.000	Valid
22	P42	0.732	0.000	Valid
23	P43	0.612	0.001	Valid
24	P44	0.314	0.127	Tidak Valid
25	P45	0.476	0.016	Valid
26	P46	0.400	0.047	Valid
27	P47	0.488	0.013	Valid
28	P48	0.220	0.290	Tidak Valid
29	P49	-0.076	0.718	Tidak Valid
30	P50	0.570	0.003	Valid
31	P51	0.432	0.031	Valid
32	P52	0.375	0.065	Tidak Valid
33	P53	0.350	0.087	Tidak Valid
34	P54	0.271	0.190	Tidak Valid
35	P55	0.276	0.182	Tidak Valid
36	P56	0.176	0.400	Tidak Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2016

#### 3.4.4 Uji Realibilitas

Reabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur penelitian dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat pengumpul data. Metode pengukuran reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah



metode *alpha cronbach* (Arikunto, 2013, hlm. 239). Koefisien *alpha cronbach* menunjukkan sejauhmana konsistensi responden dalam menjawab instrumen penelitian, dapat di tentukan dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana, rumus untuk mencari varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen/koefisien alfa

$k$  : Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_t^2$  : Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  : Varians total

$\sum X$  : Jumlah skor

$N$  : Jumlah responden

Hasil dari perbandingan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang dapat terlihat dalam tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Menentukan nilai tabel koefisien menurut Arikunto (2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien**

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,000 – 0, 199	Sangat Rendah
0,200 – 0, 399	Rendah
0, 400 – 0, 599	Cukup / Sedang
0, 600 – 0, 799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Reabil tidaknya ditentukan dengan:

- Jika  $r_{11}$  hitung  $>$  r tabel, maka reabil
- Jika  $r_{11}$  hitung  $\leq$  r tabel, maka tidak reabil

Uji realibilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*. Hasil uji

realibilitas variabel terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam memiliki nilai  $r$  hitung 0,841 dengan tingkat realibititas pada kategori sangat tinggi karena berada pada interval 0,800 – 1,000 yang artinya angket yang diajukan bersifat kuat, dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data. Begitu juga dengan hasil uji realibilitas variabel perilaku menggosok gigi memiliki nilai  $r$  hitung 0,858 dengan tingkat realibititas pada kategori sangat tinggi karena berada pada interval 0,800 – 1,000 yang artinya angket yang diajukan bersifat kuat, dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data.

**Tabel 3.9 Hasil Realibilitas Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	Terpaan Iklan Pepsodent edisi Sikat gigi Pagi dan Malam	20	0.841	Sangat Tinggi
2	Perilaku Menggosok Gigi	36	0.858	Sangat Tinggi

*Sumber:* Olahan Peneliti, 2016

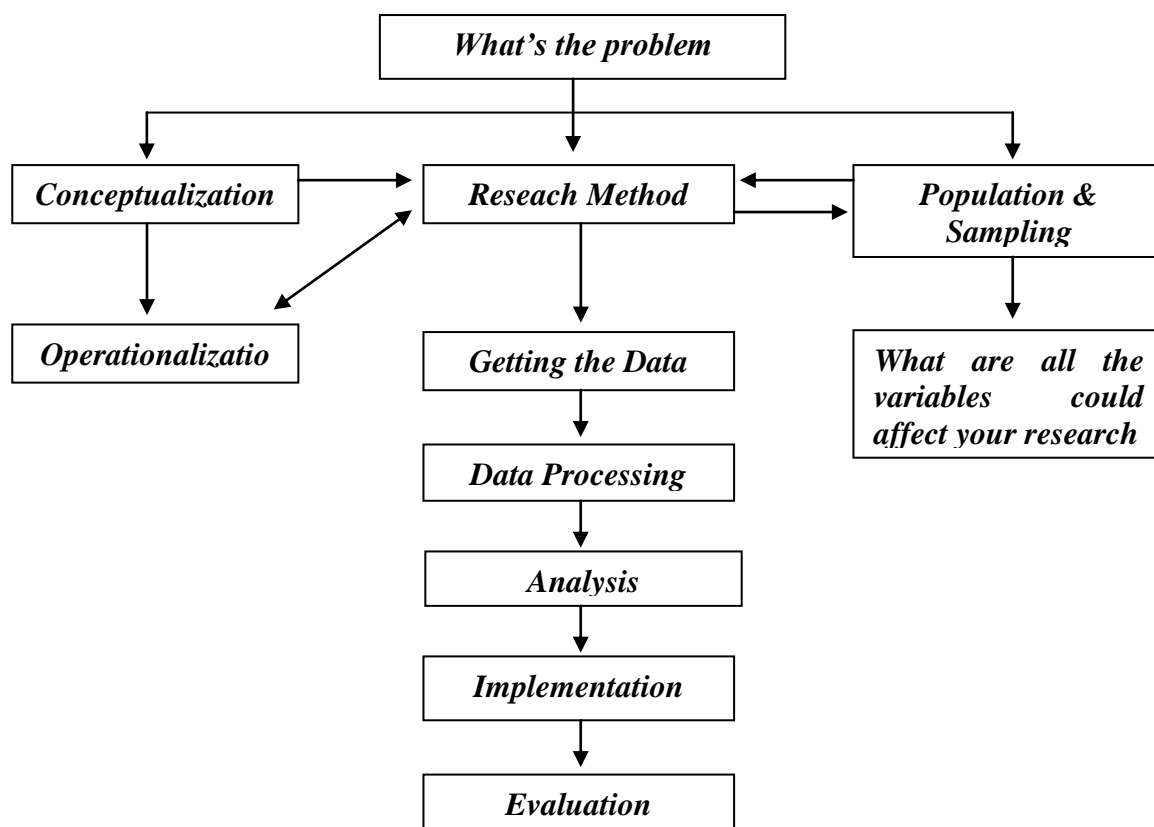
### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengharuskan peneliti untuk merumuskan konsep penelitian terlebih dahulu sebelum akhirnya ke lapangan. Tahap pertama dan yang paling dasar dilakukan peneliti adalah mencari ide permasalahan penelitian. Setelah mendapatkan permasalahan penelitian, peneliti merumuskan konsep tentang variabel, metode penelitian, serta menentukan populasi dan sampel. Selanjutnya peneliti merumuskan indikator dan alat ukur variabel yang akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh metode penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah terpaan iklan Pepsodent yang merupakan variabel bebas (X) dan Perilaku menggosok gigi yang merupakan variabel terikat (Y).

Selesai merumuskan konsep, peneliti menguji alat ukur yang akan digunakan dengan mengukur validitas dan reabilitasnya. Kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan kuisisioner ke lapangan sebagai proses mengumpulkan data penelitian. Terakhir data yang diperoleh akan diolah dan diinterpretasikan serta dilanjutkan menarik kesimpulan dan menyusun laporan. Penelitian ini menggunakan tahapan riset yang dijelaskan oleh Earl Babbie (dalam Kriyantono, 2010, 77) sebagai berikut:

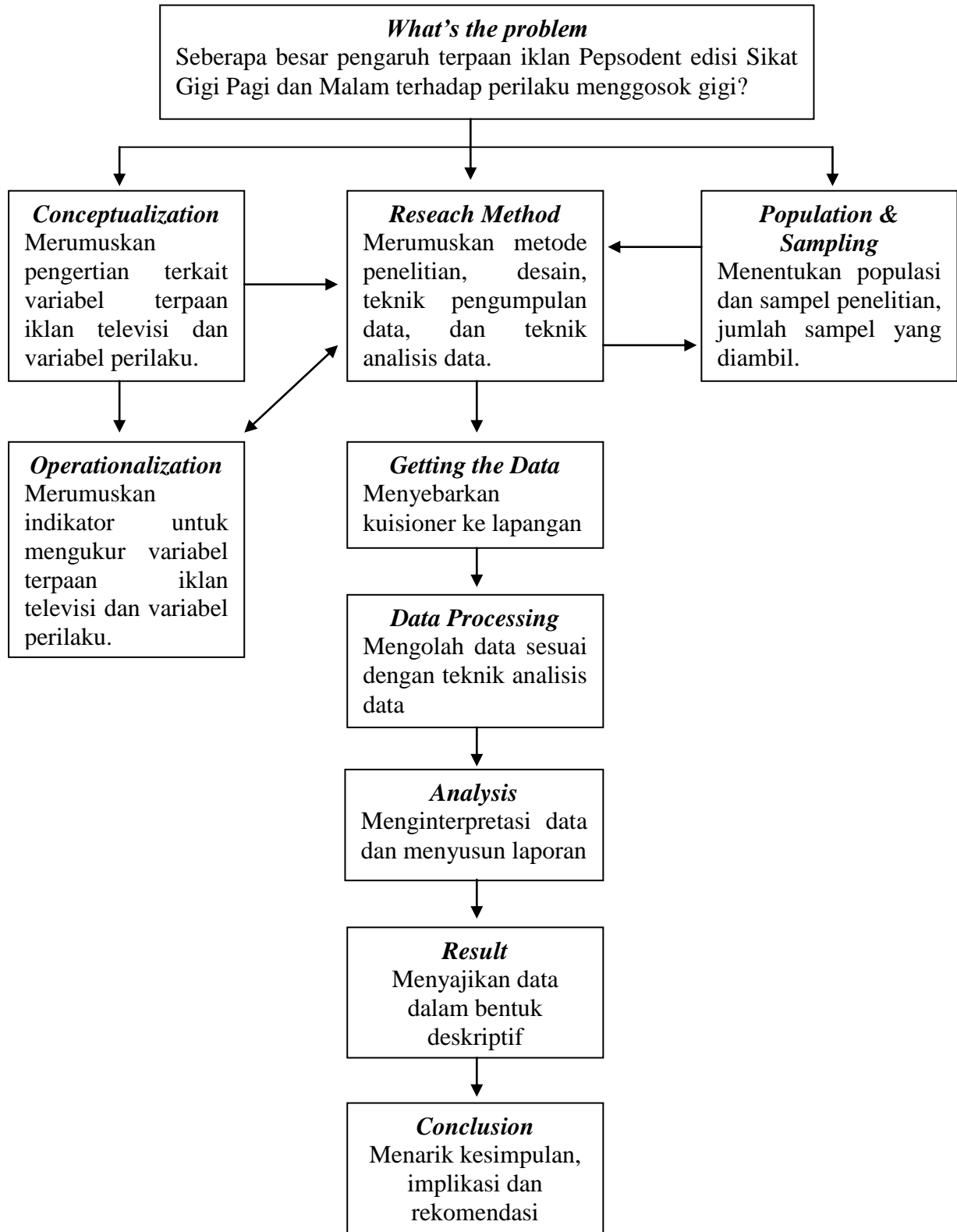
**Gambar 3.1 Tahapan Riset**



Sumber: Earl Babbie (dalam Kriyantono, 2010, 77)

Tahapan Penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam gambar 3.2 di bawah ini:

**Gambar 3.2 Tahapan Penelitian**



### 3.5.2 Hipotesis Statistik

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan terdapat hipotesis kerja yang dirumuskan peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini berbentuk dua kemungkinan hipotesis yang bisa terjadi, seperti:

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam terhadap pengetahuan menggosok gigi masyarakat desa Buahdua.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam terhadap pengetahuan menggosok gigi masyarakat desa Buahdua.
- 2)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam terhadap sikap menggosok gigi masyarakat desa Buahdua.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam terhadap sikap menggosok gigi masyarakat desa Buahdua.
- 3)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam terhadap perilaku menggosok gigi masyarakat desa Buahdua.  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh terpaan iklan Pepsodent edisi sikat gigi pagi dan malam terhadap perilaku menggosok gigi masyarakat desa Buahdua.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)16.0 for Windows* dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan dalam mengukur tingkat pengaruh terpaan iklan (X) dan hubungan dengan pengetahuan (Y1), sikap (Y2), perilaku (Y3) menggosok gigi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan perlakuan yang berbeda sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

### 3.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan statistik deskriptif, hasil perhitungan statistik deskriptif ini selanjutnya menjadi dasar bagi perhitungan berikutnya (Kriyantono, 2006, hlm. 168). Dalam penelitian ini digunakan distribusi frekuensi untuk membantu peneliti mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian. Selain itu digunakan juga tendensi sentral untuk mendapatkan ciri khas tertentu dalam bentuk sebuah nilai bilangan yang merupakan ciri khas dari bilangan tersebut. Tendensi setral yang digunakan adalah mean (nilai rata-rata) merupakan nilai tengah dari total bilangan. Mean diperoleh menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fX}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma fX$  : jumlah frekuensi jawaban

N : jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil analisis *mean*, maka akan diberikan kategori pada tiap item pernyataannya. Kategori digunakan untuk melihat penilaian responden terhadap terpaan iklan dan perilaku menggosok gigi dengan menggunakan kategori kecenderungan data sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Kategori Kecenderungan Data**

Interval	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Buruk
1.81 – 2.60	Buruk
2.61 – 3.40	Cukup Baik
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Dilakukan juga tabulasi silang antara sub variabel frekuensi, durasi, intensitas dan sub variabel pengetahuan, sikap, pengetahuan untuk mengetahui secara jelas banyaknya responden dengan tingkat kategori masing-masing. Tabulasi silang menggunakan nilai *mean* yang sebelumnya telah diperoleh yang selanjutnya peneliti akan melakukan tabulasi turus secara manual.

### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebagai salah satu syarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis dan analisis regresi. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sumanto, 2014, hlm. 145-146). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Langkah-langkah melakukan uji normalitas data dengan SPSS adalah sebagai berikut (Sumanto, 2014, hlm. 148):

- a. Buka program SPSS
- b. *Entry* data atau buka *file* data yang akan dianalisis
- c. Pilih menu berikut: *Analyse* → *Descriptives Statistics* → *Explore* → *Ok*
- d. Setelah muncul kotak dialog Uji Normalitas, selanjutnya pilih *Y* sebagai *dependent list* dan *X* sebagai faktor *list*, jika ada lebih dari satu kelompok data, klik *Plots*; pilih *normality test with Plots*; dan klik *Continue*, lalu ok.

Setelah hasil perhitungan keluar, cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign.) untuk menetapkan kenormalan data, dengan kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut (Sumanto, 2014, hlm. 149):

- a. Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
- b. Bandingkan  $\rho$  dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $>\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- d. Jika signifikansi yang diperoleh  $<\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (takbebas) (Kriyantono, 2006, hlm. 168). Analisis bivariat yang

digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengukur kolerasi antara dua variabel yang mempunyai hubungan kausal (sebab akibat). Menurut Kriyantono (2006, hlm. 183) analisis regresi digunakan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen.
- b. Memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen.
- c. Terdapat hubungan kausal atau fungsional antara dua variabel yang diteliti.

Mengukur tinggi rendahnya korelasi sangat bergantung pada jenis data yang dinilai dan tes statistik yang digunakan, secara kasar Guilford (dalam Ardianto, 2011, hlm. 50-51) mengartikan koefisien korelasi sebagai berikut:

Kurang dari 0.20 hubungan rendah sekali; lemah sekali

0.20 > 0.40 hubungan rendah tetapi pasti

0.40 > 0.70 hubungan yang cukup berarti

0.70 > 0.90 hubungan yang tinggi; kuat

Lebih dari 0.90 hubungan sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan.

Regresi linear sederhana diperoleh dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebasdependen yang diprediksi)

X : variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a : nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0



- b : koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara terpaan iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam (X) dan perilaku menggosok gigi (Y) membentuk garis linear atau tidak. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas (Sugiono, 2015, hlm. 265):

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

Untuk memudahkan pengolahan data berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberkaitan dengan koefisien garis regresi dan linearitas garis regresi dengan menggunakan tabel analisis varians regresi linear sederhana sebagai berikut (Sumanto, 2014, hlm. 158):

**Tabel 3.11 Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linear Sederhana**

Sumber Variasi	Dk/Df	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	
Regresi (b a)	1	JK(b a)	$S_{reg}^2 = JK(b a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n - 2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n - k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n - k}$	

Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 266.

Untuk mengetahui linear tidaknya garis regresi berlaku ketentuan berikut:

- Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
- Jika F hitung (regresi)  $> F_{tabel}$  maka F hitung signifikan, yang berarti koefisien regresi adalah berarti (bermakna)
- Jika F hitung (tuna cocok)  $< F_{tabel}$  maka F hitung non-signifikan, yang berarti regresi Y atas X adalah linear
- Apabila menggunakan SPSS lihat kolom Sig. pada *Deviation from Linearity*, Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka model regresi adalah linear

Digunakan juga analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh X yaitu terpaan iklan Pepsodent edisi Sikat Gigi Pagi dan Malam terhadap Y yaitu perilaku menggosok gigi. Perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi *pearson product moment*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis hubungan (nilai r atau koefisien korelasi) untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel X dan Y dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

t : uji statistik

Dalam uji hipotesis ini berlaku:

- a. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari penelitian lebih besar atau sama dengan batas nilai yang tercantum dalam tabel pengukuran, berarti koefisien korelasi (hubungan) tersebut berarti atau signifikan (artinya nilai korelasi tersebut tidak hanya berlaku pada sampel yang diteliti, tetapi juga terdapat pada populasi) dan hipotesis diterima.
- b. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari penelitian lebih kecil dari batas nilai yang tercantum dalam tabel pengukuran, berarti koefisien korelasi (hubungan) tersebut tidak berarti atau tidak signifikan (artinya nilai koefisien korelasi tersebut hanya kebetulan berlaku pada sampel yang diteliti, tidak berlaku untuk populasi) dan hipotesis ditolak.